

# EPRESENTASI METAFUNGSI PADA PENGANTAR MAJALAH FEMINA

Hesti Fibriasari  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## ABSTRAK

Rubrik pengantar redaksi memiliki daya tarik oleh pembaca agar pembaca dapat mengetahui tema dan cuplikan-cuplikan isi edisi majalah-majalah. Manfaat dari penelitian ini penambahan khasanah kajian metafungsi bahasa dalam teks jurnalistik, perkembangan kajian analisis wacana jurnalistik, dan kajian perkembangan sejarah majalah wanita di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi eksperensial pengantar redaksi majalah Femina,

**Kata Kunci:** *Metafungsi, Majalah Femina*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Tersirat dalam anggapan ini adalah bahwa bahasa merupakan media komunikasi bagi masyarakatnya. Sebuah media adalah alat untuk menyampaikan pesan dimana media berperan sebagai alat penghubung antara pengirim dan penerima. Dilihat dari strukturnya bahasa adalah sistem isyarat *language is a system of code* yang digunakan oleh kelompok sosial berdasarkan konvensi antara anggota kelompok masyarakat bahasa terkait. Bahasa bersifat konvensional, yang merupakan kesepakatan bersama dari warga komunitas pemakai bahasa. Penutur dari komunitas bahasa menggunakan kata atau ungkapan yang sama untuk menyebut suatu keadaan atau ungkapan yang sama untuk menyebut sesuatu keadaan atau untuk penamaan sesuatu hal yang disebabkan oleh keperluan, keadaan dan lingkungan. Bahasa isyarat *silent language, gestur* memiliki substansi utama, yaitu gerak tubuh yang memberikan isyarat bermakna *non-vocalic, non-orthographic*, namun dalam berkomunikasi bahasa isyarat dilihat dari pengiriman isyarat *code-sender* dan penerima isyarat *code-receiver*. Menurut Sapir (1921: 2): *Bahasa adalah murni kemanusiaan "purely humane" dan merupakan jalur non-instingtif "non-instinctive network" untuk mengkomunikasikan ide, emosi, kehendak, harapan dan cita-cita dengan memanfaatkan secara sengaja sistem yang dihasilkan oleh isyarat-isyarat bahasa dan kebahasaan "language and linguistic codes"*.

Dalam perspektif Linguistik Fungsional Sistemik (LFS), bahasa berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan fungsi tersebut bahasa terstruktur menurut kebutuhan manusia dalam menggunakan bahasa. Oleh karena itu bahasa ditentukan oleh fungsi apa yang dilakukan bahasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam masyarakat. Fungsi bahasa untuk pemakaian bahasa disebut metafungsi. Metafungsi memiliki tiga komponen yaitu makna pengalaman (*ideasional*), makna pertukaran atau makna antarpersona (*interpersonal*), dan makna perangkaian atau pengorganisasian (*tekstual*). Bahasa dibutuhkan manusia untuk menggambarkan atau memaparkan pengalaman. Pengalaman manusia tentang realitas yang ada perlu dinyatakan dalam pengalaman linguistik agar dapat dipahami komunitas bahasa. Pengalaman tersebut juga perlu direpresentasikan ke dalam pengalaman semiotik-linguistik dan kemudian

dipertukarkan dalam konteks sosial dengan mitra interaksi bahasa sebagai lawan berkomunikasi.

Dalam bersosialisasi, bahasa merupakan proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan menggunakan media yang kemudian menghasilkan perangkat simbol di dalam pikiran audiensnya. Dalam berkomunikasi pemakai bahasa menyampaikan pesan, dengan media berperan sebagai alat penghubung antara pengirim kepada penerima. Media komunikasi mampu menimbulkan keserempakan dalam arti khalayak dengan jumlah yang sangat banyak secara bersama-sama pada saat yang sama untuk menerima dan memperhatikan pesan yang disampaikan melalui media tersebut, seperti majalah wanita.

Penelitian ini menggunakan sampel majalah wanita Indonesia yang ditulis dan diterbitkan oleh para wanita Indonesia yang menghadirkan edisi-edisi tentang wanita Indonesia dengan gaya wanita Indonesia dan bukan majalah luar negeri yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Karena majalah luar negeri yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak menampilkan karakteristik wanita Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sampel majalah Femina. Pemilihan sampel pada majalah tersebut berdasarkan pertimbangan majalah itu diperuntukkan bagi wanita dengan usia 25 tahun sampai 40 tahun. Sampel diambil dari edisi-edisi terbaru. Sampel majalah terdiri atas empat edisi majalah Femina.

Sampel yang diambil adalah rubrik pengantar redaksi. Rubrik tersebut merupakan kata pengantar dari redaksi kepada pembaca agar pembaca dapat mengetahui tema dari setiap edisi majalah-majalah tersebut. Rubrik pengantar redaksi memiliki daya tarik oleh pembaca agar pembaca dapat mengetahui tema dan cuplikan-cuplikan isi edisi majalah-majalah tersebut.

Penelitian ini memprioritaskan analisis representasi makna eksperensial dan makna antarpersona untuk mendeskripsikan majalah Femina. Dalam kajian ini data pengantar redaksi pada majalah itu menjadi dasar untuk penganalisisan. Teknik menganalisis data dengan menggunakan teori linguistik sistemik yaitu metafungsi. Penganalisaan dibatasi pada analisis makna eksperensial, yang mencakup proses dan makna antarpersona, yang mencakup modus dan makna konotasi.

Manfaat dari penelitian ini penambahan khasanah kajian metafungsi bahasa dalam teks jurnalistik, perkembangan kajian analisis wacana jurnalistik, dankajian perkembangan sejarah majalah wanita di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi eksperensial pengantar redaksi majalah Femina, mendeskripsikan modus pengantar redaksi majalah Femina, dan mengkaji penggunaan makna konotatif pengantar redaksi majalah Femina.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merujuk kepada Lionfland dan Lonfland (1984) bahwa penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Representasi makna metafungsi pengantar majalah Femina*. Maka arah dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimanakah representasi makna eksperensial dan makna antarpersona dalam pengantar majalah Femina. Dalam hal ini di ambil satu majalah wanita yaitu majalah Femina, yang paling berperan di sini adalah makna eksperensial dan makna antarpersona dalam majalah tersebut.

Penelitian dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang diperlukan tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dekontaminasi, majalah-majalah, koran-koran, dan lain-lain berupa bahan tertulis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif ini berdasarkan pada penggunaan data yang murni dan alamiah sehingga diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan realita yang sebenarnya. Dalam metode ini data yang dikumpulkan berupa pengantar redaksi yang berupa susunan kata-kata dalam klausa yang terdiri dari beberapa paragraf. Dengan demikian metode deskripsi mampu memberikan penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat - sifat serta hubungan – hubungan dan fenomena - fenomena yang di teliti yang kemudian pada akhirnya menghasilkan gambaran data yang alamiah. Metode ini merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata bersifat fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga pemerian bahasa yang didapat bisa dikatakan sebagai potret, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pemilihan data dalam penelitian ini berdasarkan bahwa dalam pengantar redaksi pada setiap majalah merupakan kata pengantar dari redaksi yang ditujukan kepada pembacanya. Kata pengantar memberikan inti dari isi setiap edisi majalah-majalah tersebut. Redaksi menghantarkan pembaca bahwa dalam setiap edisi memiliki topik yang berbeda-beda. Oleh karena itu sebelum di beli, pembaca melihat topik apa yang disajikan majalah tersebut pada tiap-tiap edisi.

Sedangkan pada kajian objek, ditelaah dua objek majalah yang terdiri dari delapan teks pengantar redaksi yang akan dijadikan objek penelitian, hanya dua jenis majalah saja yang digunakan sebagai objek penelitian berdasarkan telaah yang dilakukan sebelumnya, yaitu majalah Femina yang terdiri dari empat edisi.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan konsepsi representasi makna eksperiensial dan makna antarpersona dalam majalah Femina. Konsepsi ini akan digunakan untuk menjelajah objek penelitian untuk membuktikan adanya fungsi eksperiensial dengan melihat proses pada teks pengantar redaksi dan fungsi antarpersona yang melihat modus dan makna konotatif pada teks pengantar redaksi. Penjelajahan objek dengan menggunakan analisa deskriptif dan metode pengumpulan data di lapangan dengan cara kepustakaan yang menggunakan dokumen resmi.

Sumber data penelitian adalah dokumen resmi eksternal yang berupa teks pengantar redaksi yang bersumber dari majalah Femina. Data yang dikaji dalam penelitian ini berupa teks pengantar redaksi yang bersumber dari majalah Femina sebagai majalah mingguan yang terbit empat kali dalam satu bulan.

Temuan ini menggunakan sampel berupa dokumen resmi eksternal yaitu majalah Femina. Majalah tersebut terbit empat kali dalam satu bulan. Temuan ini mengambil empat sampel. Dari sampel tersebut maka akan dilihat penggunaan makna eksperiensial yang mencakup proses pada rubrik pengantar redaksi dan makna antarpersona yang mencakup modus dan makna konotasi pada rubrik pengantar redaksi, dalam rubrik pengantar redaksi pada majalah Femina.

Dalam pengambilan data ada dua teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data secara perpustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, data diambil dari majalah Femina dari edisi 18 sampai edisi 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan hasil eksplorasi yang telah dilakukan yaitu kajian pustaka dan kajian objek penelitian untuk membuktikan adanya fungsi eksperensial antara pengantar redaksi majalah Femina dengan fungsi ideasional yang mencakup modus dan makna konotatif dalam pengantar redaksi antara majalah Femina. Pada kajian pustaka telah dipaparkan teori yang akan dipergunakan sebagai alat uji yaitu teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) yaitu teori bahasa dalam konteks sosial dari Halliday yang dikembangkan oleh Saragih dan Sinar.

Sedangkan pada kajian objek, ditelaah majalah femina yang terdiri dari delapan teks pengantar redaksi yang akan dijadikan objek penelitian. Majalah Femina yang terdiri dari empat edisi.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan konsepsi representasi makna eksperensial dan makna antarpersona dalam majalah Femina. Konsepsi ini akan digunakan untuk menjelajah objek penelitian untuk membuktikan adanya fungsi eksperensial dengan melihat proses pada teks pengantar redaksi dan fungsi ideasional yang melihat modus dan makna konotatif pada teks pengantar redaksi. Penjelajahan objek dengan menggunakan analisa deskriptif dan metode pengumpulan data di lapangan dengan cara kepustakaan yang menggunakan dokumen resmi.

#### *Analisis Jenis Proses Majalah Femina*

Analisis Makna ideasional yang menganalisa fungsi eksperensial dengan melihat jenis proses pada empat rubrik dari redaksi majalah Femina yang terdiri dari dua puluh empat klausa.

Dari dua puluh tujuh klausa, setelah dianalisa maka terjaring dua puluh sembilan proses. Proses yang dominan terdapat pada rubrik tersebut yaitu proses material dengan jumlah prosentase 44,82 %. Analisa proses material dapat dilihat pada contoh klausa di bawah ini:

*Fasilitas umum hancur sehingga keadaan darurat tidak dapat dielakkan lagi.*

*Kami, di femina, juga baru merayakan sebuah keberhasilan kecil.*

Proses mental menduduki peringkat kedua dengan memiliki 34,48 %. Contoh analisa jenis proses mental seperti pada klausa di bawah ini:

*Dari semua kebutuhan mendesak seperti sekarang ini, kita harus berpikir selangkah ke depan memikirkan nasib anak-anak dan bekal pendidikannya.*

Proses relasional memiliki jumlah prosentase 17,24 % dan proses verbal memiliki 3,45 %. Proses relasional yang terdapat dalam klausa seperti di bawah ini:

*Bumi yang berguncang telah menyebabkan ribuan warga Yogyakarta dan sekitarnya meninggal dan kehilangan tempat tinggal.*

Sedangkan contoh proses verbal terdapat pada klausa:

*Demi mengejar pendidikan bermutu, memang uang berbicara lebih dulu sebelum apa yang dikategorikan bermutu itu benar-benar diterima anak-anak.*

Pada penganalisisan proses behavioral dan proses wujud tidak ditemukan dalam rubrik dari redaksi pada majalah Femina.

Dalam menganalisis jenis proses dalam majalah Femina banyak dijumpai klausa-klausa yang verba dan subjeknya implisit atau tidak tertulis dalam klausa tersebut. Maka sebelum di analisis klausa tersebut harus dirubah dengan memunculkan verba dan subjek tersebut.

Pada majalah Femina penulisan rubrik pengantar dari redaksi hanya sebatas pemaparan yang dilakukan oleh pemimpin redaksi untuk memberitahukan bahwa majalah tersebut sedang membicarakan satu wacana. Penulisan rubrik tersebut tidak pernah lebih dari satu paragraf. Lembaran rubrik tersebut selalu menampilkan foto seorang wanita yang sama yaitu pemimpin redaksi majalah tersebut. Untuk melihat prosentase data yang telah dianalisis dengan jenis proses maka lihat Tabel. 1

**Tabel. 1 Analisis Jenis Proses Majalah femina**

No	Jenis Proses	Femina	%
1.	Material	13	44,83 %
2.	Mental	10	34,48%
3.	Relasional	5	17,24 %
4.	Behavioral	0	0
5.	Verbal	1	3,45%
6.	Wujud	0	0
Jumlah		29	100 %

*Analisis Jenis Modus Majalah Femina*

Pada majalah Femina, analisis proses fungsi interpersonal dari dua puluh empat klausa yang diambil dari empat rubrik pengantar redaksi menunjukkan bahwa yang dominan adalah modus deklaratif (87,50 %). Contoh penggunaan modus deklaratif dibawah ini:

*Femina mendapat bronzo award, sebagai salah satu majalah dengan desain terbaik 2006 (best in magazine design) di kawasan Asia.*

*Kami menjadi satu-satunya media dari Indonesia yang mendapat penghargaan dari Asosiasi Penerbit di Asia (IFRA) ini.*

*Sebuah bukti dari kerja keras dan dukungan termasuk dari Anda para pembaca untuk menjadikan majalah ini, tak hanya berjaya di negeri sendiri, tapi juga mendapatkan pengakuan internasional.*

Penggunaan modus interogatif tidak sering digunakan dalam rubrik pengantar redaksi pada majalah Femina, hal ini terbukti dengan hasil analisa yang sudah dilakukan mencatat tiga modus interogatif dengan jumlah (12,50 %) dari empat edisi majalah tersebut. Contoh penggunaan modus interogatif seperti di bawah ini:

*Terus bertahan dalam perkawinan yang buruk atau berani berpisah?*

*Memilih kerja nyaman atau tantangan karier?*

*Berani ambil resiko atau cari aman saja?*

Dalam rubrik dari redaksi pada majalah Femina tidak ditemukannya penggunaan modus imperatif. Untuk memperjelas dalam melihat data prosentase penggunaan modus dapat dilihat Tabel.2. Perbandingan jenis modus yang terdapat dalam teks disajikan dalam tabel diatas.

**Tabel. 2 Jenis Modus Majalah femina**

No	Jenis Modus	Femina	%
1.	Deklaratif	21	87,50 %
2.	Interogatif	3	12,5 0%
3.	Imperatif	-	-
Jumlah		24	100

*Analisis Penggunaan Makna Konotatif Majalah Femina*

Dari data yang sudah dikumpulkan, penggunaan makna konotatif terlihat kerap digunakan dalam penulisan rubrik dari redaksi dalam majalah Femina pada setiap edisinya. Hal ini terbukti dari hasil analisis penggunaan makna konotatif pada majalah tersebut. Beberapa contoh penggunaan makna konotatif yang terjaring dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

*Demi mengejar pendidikan bermutu, memang uang berbicara lebih dulu sebelum apa yang dikategorikan bermutu itu benar-benar diterima anak-anak.*

*Menimbang dengan akal sehat dan hanya demi kepentingan anak itu sendiri.*

Penggunaan makna konotatif tidak dilihat dari makna kata yang sebenarnya tetapi dilihat juga dari konteks makna konotatif tersebut digunakan dalam satu klausa. Penggunaan makna konotatif dalam rubrik dari redaksi pada majalah tersebut memberikan satu gambaran bahwa bahasa jurnalistik kerap sekali menggunakan kata-kata yang tidak lazim digunakan pada penulisan dalam majalah.

**Tabel. 3 Makna Konotatif Majalah Femina**

Majalah Femina
1. ...Femina Group <u>membuka</u> Dana Anak Korban Bencana...
2. ...berpikir <u>selangkah ke depan</u> memikirkan...
3. ... <u>dorongan</u> untuk berkarya...
4. ... <u>uang berbicara</u> ...
5. <u>Menimbang</u> dengan akal sehat...
6. ...seseorang <u>mengambil</u> keputusan ...

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari analisis data yang meliputi representasi makna eksperiensial dan anterpersona dalam majalah femina maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Majalah femina dalam menyampaikan informasinya menggunakan makna ideasional yang mengacu pada penggunaan empat jenis proses yaitu proses material, proses mental, proses relasional dan proses verbal.
2. Jenis modus majalah femina hanya menggunakan dua modus saja yaitu modus deklaratif dan modus interogatif.
3. Majalah femina menggunakan kata-kata konotatif dalam menyampaikan informasi-informasinya pada rubrik dari redaksi.
4. majalah femina dapat merepresentasikan makna semiotik teks jurnalistik.

### Saran

Dari kesimpulan penelitian diatas dapat diusulkan kepada pemerhati bagi kalangan linguis maupun bagi praktisi yang bergerak dalam bidang jurnalistik, terutama para akademisi yang bergelut dalam bidang analisis wacana, yaitu berupa himbauan yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua kalangan terutama bidang linguistik.

1. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya yang berkaitan dengan bidang jurnalistik, agar dapat diteliti lebih lanjut keberadaan bahasa jurnalistik secara lebih mendetail.

2. Representasi semiotik yang tercermin didalam teks jurnalistik dapat dijadikan bahan diskusi lebih lanjut untuk melihat lebih sejauh mana representasi semiotik tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang untuk mendalaminya.
3. Tesis yang memperlihatkan adanya representasi semiotik pada teks jurnalistik ini, diharapkan dikaji lebih lanjut untuk melihat representasi semiotik teks yang bukan teks jurnalistik. Pengaruh yang bisa dikaji ini tidak hanya teks jurnalistik tetapi beragam baik dari segi budaya, agama, dan kepercayaan maupun ekonomi, tesis ini diharapkan menjadi penggerak berkelanjutan



#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris, 2002, *Analisis Wacana Dari Linguistik Sampai Dekonstruksi*, Yogyakarta: Kanak.
- Carter.Ronald, Goddard.Angela, Real.Danuta, Sangera.Keith, Bowring.Maggie, 1997, *Working With Texts A Core Book For Language Analysis*, London: Routhledge.
- Chaer. Abdul, 2002, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer. Abdul, 1998, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto, 2003, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: Lkis.
- Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Budaya, 2003, *Perempuan dan Media*. Universitas Indonesia.
- Jurnal Perempuan, 1998, *Iklan, Antara Pornografi dan Erotika, Perempuan dan Media, Siapa bercermin ke siapa*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Kress Gunther, Leeuwen Van Theo, 1996, *Reading Images The Grammar of Visual Design*. New York: Routledge.
- Kridalaksana. H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Ridwan. Amin, 2002, *Bahasa dan Kebahasaan*, Medan: USU .
- Sapir, E. 1921. *Language: An Introduction to the study of speech*. New York: Hartcourt, Brace and World Inc.
- Saragih. Amrin, 2002, *Bahasa dalam Konteks Sosial*, Medan: Pascasarjana USU.
- Sinar. Silvana, 2003, *Modul Kuliah Analisa Wacana*, Medan: Pascasarjana USU.
- Wodak. Ruth, 1997, *Gender and Discours*, New Delhi: Sage Publications.
- Sekilas tentang penulis :** Hesti Fibriasari, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Program Studi Bahasa Prancis Jurusan Bahasa Asing FBS Unimed.